FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN 156 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

TRISNA FATMAWATI
NIM. 1611240168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442 H

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN 156 Seluma"** yang disusun oleh: **Trisna Fatmawati NIM. 1611240168** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd. I : .....
NIP.196312231993032002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si : .....
NIDN. 2030109001

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd : .....
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd : .....
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 30 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Trisna Fatmawati

NIM : 1611240168

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum, Warahmatulahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama: Trisna Fatmawati

NIM : 1611240168

Judul :**Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN 156 Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hj.Asiyah,M.Pd	Dra.Aam Amaliyah,M.Pd
NIP. 196510272003122001	NIP. 196911222000032002

MOTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا

Artinya:

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al Insyirah: 6)

***

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah kesehatan dan karunia-Nya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring doa dari hatiku yang tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah (Zarman) dan ibu (Jaina), yang tak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, serta tiada hentinya mendoakan keberhasilanku.
2. Saudaraku ayuk (Arisa Linda Wati), Inga (Fitri Rahmadani) dan adek (Julita Hayati), juga datuk (H. Nurdin D'Jar), serta seluruh keluarga yang ku cinta, yang memberikan motivasi baik berupa do'a, dukungan dan semangat yang luar biasa serta memotivasiku.
3. Agama, Bangsa dan Alamamater IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupaku dan yang selalu aku banggakan.
4. Teman-teman Prodi PGMI angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimalah ini sebagai bukti kasihku kapada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran serta do'a dalam setiap langkahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "**Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN 156 Seluma.** ". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 19 Agustus 2021
Mahasiswa yang bersangkutan

TRISNA FATMAWATI
NIM. 1611240168

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **: "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN 156 Seluma".** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin,M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Dr. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak

memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Umarudin, S.Pd.,SD dan guru-guru di SDN 156 Seluma yang telah sudi menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan sikripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga bapak/ibu yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 19 Agustus 2021
Peneliti

Trisna Fatmawati
NIM. 1611240168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
SURAT PERNYATAAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 8
1. Belajar 8
2. Pembelajaran Matematika 9
a. Pengertian Pembelaajaran Matematika 9
b. Pembelajaran Matematika 10
c. Tujuan Pembelajaran Matematika 11
d. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika 13
3. Motivasi Belajar 14

a. Pengertian Motivasi 14
b. Pengertian Motivasi Belajar 16
c. Jenis-jenis Motivasi 19
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 22
B. Kajian Yang Relevan 28
C. Kerangka Berfikir 31

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 33
B. Sumber Data 33
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Teknik Keabsahan Data 36
E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil SD Negeri 156 Seluma 39
1. Riwayat Singkat SD Negeri 156 Seluma 39
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 156 Seluma 40
3. Data Guru dan Staf SD Negeri 156 Seluma 41
4. Keadaan Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma 42
B. Fakta Temuan Penelitian 45
C. Interprentasi Hasil Penilian 46
D. Pembahasan Hasil Penelitian 56

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Trisna Fatmawati, *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 156 Seluma.* Skripsi: Program Studi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata kunci: Faktor Penyebab Rendahnya motivasi Belajar Pada pembelajaran Matematika

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan medsekripsikan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 156 Seluma.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian. Selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari kepala sekolah wali kelas III B, dan 13 orang siswa kelas III B.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B: Pertama kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya; Kedua kondisi lingkungan siswa, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.; Ketiga guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas III.B untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang terbaru sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang nyata, seperti media pemanfaatan lingkungan sekitar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

ABSTRACT

Trisna Fatmawati, **Factors Causing Low Student Motivation in Learning Mathematics in Class III SD Negeri 156 Seluma**. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. Supervisor: 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Keywords: Factors Causing Low Learning Motivation in Mathematics Learning

The purpose of this study was to identify and describe the factors causing the low learning motivation of students in the mathematics learning process in class III SD Negeri 156 Seluma.

The research method carried out is field research (Field Research) is research using information obtained from research targets. Hereinafter referred to as informants or respondents through data collection instruments such as observation, interviews and documentation. There were 15 informants in this study, consisting of the principal of the class III B guardian, and 13 students of class III B.

The results of this study indicate that: Factors that cause low student motivation in the learning process of mathematics in class III B: First, the ability of students, a child's desire needs to be accompanied by the ability to achieve it, because the ability will strengthen children's motivation to carry out developmental tasks; Second, the condition of the student environment, students can be affected by the surrounding environment, therefore the condition of a healthy school environment, harmony, and social order need to be enhanced so that the enthusiasm and motivation of students to learn is easily strengthened; The three teachers as coaches of students in learning. As educators, the teacher decides to pay attention to the personality of students, especially regarding the awakening of learning. Efforts made by the school and third grade teachers to increase students' learning motivation are by: conducting training, providing learning resources, preparing up-to-date learning media in accordance with mathematics learning. Then from the teacher himself is to carry out learning activities with concrete media, and learning methods that are in accordance with the material presented.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Obvservasi Penelitian 35
Tabel 4.1. Data Guru SD Negeri 156 Seluma 41
Tabel 4.2. Data Siswa Kelas III B SDN 156 Seluma 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 31

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. SK Pembimbing
3. SK Komprehensif
4. SK Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Nota Penyeminar
7. Nota Pembimbing
8. Daftar Hadisr Seminar
9. Lembar Bimbingan Proposal & Skripsi
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Foto Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. [1] Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Oleh karena itu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kebutuhan mutlak manusia sebagai proses mengubah manusia menjadi manusia dewasa dengan cara diajari distimulus dan dimunculkan segala potensinya yasng bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kompotensi yang dimiliki manusia itu sendiri agar menjadi manusia mandiri di lingkungannya berada. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pendidikan memiliki suatu landasan yang kokoh sehingga bisa dilaksanakan secara mantap, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efesien metode atau cara-cara pelaksanaannya.di jelaskan dalamAl-qur’an bahwa :

[1] Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan,*Bandung : Alfabeta, 2009), h.56

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah YangMaha Mulia.Yang mengajar (manusia) dengan pena.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinyan" (QS.al-Alaq:1-5).*[2]

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau mengajar. Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkai kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.[3]

Dapat diketahui bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan belajar.[4] Salah satu pembelajaran dilakukan didalam kelas adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas. [5] Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Matematika

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung : Penerbit Di Ponegoro, 2010), h.420

[3] M. Ali Hamzah dan Muhlisrarani, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada), h.42

[4] Yoppy Wahyu Purnomo, *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*, (Jakarta : Erlangga).

[5] Janice Vancleave, *Matematika Untuk Anak*, (Canada : Refrence And Trade Group, 1991), h.1

yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.[6]

Pada dunia pendidikan keinginan dan keterkaitan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Namun, setiap peserta didik memiliki keinginan dan keterkaitan yang tidak sama dalam mengikuti proses belajar di kelas. Kegiatan belajar bergantung pada keinginan atau dorongan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika belajar tanpa motivasi.

Kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dan peserta didik merupakan penentu suksesnya peserta didik dalam bidang pendidikan. Guru sebagai faktor utama dan peserta didik sebagai objek yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran yang dimaksud. Keinginan dan keterkaitan dalam belajar sangat diperlukan. Akan tetapi saat ini kita melihat bahwa motivasi belajar peserta didik itu sudah sangat rendah, terutama pada pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan sarana dan perasarananya masih terbatas sehingga menghambat pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasan yang

---

[6] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.1

baik terhadap materi matematika.[7] Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak menyenangkan bagi siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak menyenangkan bagi siswa. Anggapan ini muncul karena siswa meng-identikan bahwa dalam pembelajaran matematika hanya ada sebuah angka dan rumus yang harus mereka hapal berdasarkan pembelajaran yang telah diajarkan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau sistem pembelajaran satu arah dimana guru lebih dominan berperan dalam kegiatan belajar seperti memberikan konsep atau proses.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan maka dapat diperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa pembelajaran matematikan kelas III SDN 156 Seluma belum optimal dan belum mencapai standar KKM yakni 75. Ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya yang sangat berpengaruh adalah motivasi belajar siswa yang sangat kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terkesan malas dan lebih asik bermain di luar kelas, di kantin sekolah, saat di tegur guru siswa terkesan tidak merasa bersalah. Ini menimbulkan permasalahan yang harus dipecahkan pihak sekolah, apakah faktor dari bosan, apakah faktor dari media pembelajaran yang kurang menarik, apakah dari metode pembelajaran. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi guru matematika dan wali kelas III SDN 156 Seluma untuk mengetahui dan

[7] Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 186

mencari tahu apa penyebab dari rendah dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikut pembelajaran matematika.[8]

Terkait hal itu ada faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa tersebut, dibenarkan oleh wali kelas III SDN 156 Seluma yang mengatakan bahwa: "dalam proses pembelajaran matematika yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat untuk belajar matematika, siswa sulit memahami materi pelajaran, siswa kurang konsentrasi, siswa kurang aktif, sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam kelas".[9]

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor Penyebab Rendahnya motivasi belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 156 Seluma".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Rendannya motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran matematika seperti kurangnya motivasi untuk semangat belajar pada pembelajaran matematika.
2. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika cenderung negatif, seperti rendahnya keinginan siswa untuk belajar matematika.

[8] Hasil observasi awal penulis pada tanggal 12 Maret 2020 di SDN 156 Seluma
[9] Wawancara dengan ibu Asmawati,S.Pd.SD (wali kelas III SDN 156 Seluma)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah. Motivasi belajar yang dimaksud adalah cara belajar siswa dalam membangkitkan semangat keinginan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SDN 156 Seluma?
2. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SDN 156 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SDN 156 Seluma;
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SDN 156 Seluma.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya konsep praktek ataupun teoritik perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi apabila ingin menulis dengan permasalahan yang sama.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembaca khususnya dalam hal ini kajian tentang menganalisis masalah dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memotivasi pembaca.

d. Bagi perpustakaan

Dapat menambah referensi perpustakaan, sehinggah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

e. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informas, wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

Banyak definisi para ahli tentang belajar, di antaranya: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).[10]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[11] Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia,dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.[12]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa, belajar pada hakikatnya "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah

[10] Hilgard dan Bower, *Theoris Of Learning*, (Jakarta : Karisma Putra Utama , 1975), h.5

[11] M. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2004), h.5

[12] Supriadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013), h.6

melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisuk, mabuk, gila, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar".[13] Untuk menambah pengetahuan kita mengenai konsep pembelajaran, berikut ini akan dijabarkan pengertian pembelajaran yang dikutip dari para ahli, diantaranya :

Gagne mendefenisikan istilah pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*". Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar.[14]

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi".

Hal ini senada dengan pendapat Daryanto yang menyatakan "Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi

[13] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

[14] Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Dian Rakyat, 2011), h. 9

programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan.[15]

Berdasarkan pembahasan mengenai Konsep "Pengelolaan" dan "Pembelajaran" di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pengeloaan Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

b. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani *"mathein"* atau *"mathenein",* yang artinya mempelajari. Matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Unsur pertama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten[17].

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian maupun dalam

---

[15] Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 312

[16] Mulyani Sumantri dalam Rosma Hartiny , *Model Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 11

[17] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h.186-187

penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpul objek (abstraksi).[18]

Dapat diketahui bahwa, pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang SI Mata pelajaran Matematika lingkup pendidikan dasar yaitu peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011).[19]

Selain itu, pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pem-belajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan dasar dari kegiatan matematika. Pemecahan masalah juga dianggap sebagai jantung pembelajaran matematika karena keterampilan

[18]Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika,* (Yogyakarta : Matematika, 2016), h. 9

[19] Kemendikbud. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013)

tersebut bukan hanya untuk mempelajari subjek tetapi lebih menekankan pada perkembangan metode kemampuan berpikir.[20]

Tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika.[21]

Agar tujuan pembelajaran matematika berjalan dengan baik guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, yaitu dengan cara memanfaatkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi yang disampaikan dan konteks pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah melatih dan membutuhkan cara berfikir sistematis, kreatif, logis, kritis dan konsisten.[22]

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.[23]

---

[20] Tim Penulis, *Jurnal Pembelajaran Matematika Tahun III*, (Jurnal Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang Nomor 1, Januari 2016)

[21] Rosma Hartini , *Model Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 12

[22] Restu II Saputri, Penggunaan Metode Pembelajaran Jarimatika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIC SD Negeri 78 Kota Bengkulu, 2018, h. 29

[23] Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, Said Munzir, *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual,* (Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1, April 2016)

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika

Merujuk pada berbagai pendapat ahli matematika dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efesien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.[24] Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.[25]

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Konsep-konsep pada kurikulum matematika dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

---

[24] Andri Setiawan, Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategis) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. (Skripsi Jakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Keguruan Universitas Islam Negeri, 2010), h.9

[25] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.6

1) Pemahaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep ini dapat dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran pemahaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pikir siswa.
2) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3) keterampilan, yaitu lanjutan dari penanaman Pembinaan konsep dan pemahaman konsep, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “*motif*”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[26] Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

[26] Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (cet.**I**; Bandung: Yrama Widya, 2010), h.39

dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehinggah diharapkan tujuan yang dapat tercapai.[27]

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.[28] Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Menurut Hasibuan motivasi berasal dari kata latin movere yang berarti „dorongan atau daya penggerak". [29]

Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Dengan indikator sebagai berikut: kondisi kerja, perencanaan kerja, intruksi kerja dan pengawasan. Sebenarnya banyak pembahasan teori-teori motivasi, namun ada beberapa yang cukup menonjol adalah antara lain sebagai berikut: tingkatan dasar manusia yaitu: (a) kebutuhan fisiologi dasar, (b) keselamatan dan keamanan, (c) cinta atau kasih sayang, (d) penghargaan, (e) aktualisasi diri (*self actualization*). [30]

---

[27] Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (cet.**V**; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.239

[28] Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) h. 47

[29] Hasibuan, Malayu. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke. Tigabelas*. (Jakarta : Bumi Aksara 2012), h. 56

[30] Hasibuan, Malayu. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan* h. 57

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi eksternsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru membangkitkan motivasi peserta didik sehinggah ia mau melakukan belajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi secara psikologis menunjukkan bahwa kegairahan semangat seseorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sangat dipenuhi oleh motivasi kerja yang mendorongnya. Tegasnya, setiap pegawai memerlukan motivasi yang kuat agar bersedia melaksanakan pekerjaannya secara bersemangat, bergairah, dan berdedikasi baik dari instansi maupun pihak lain diluar instansi.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar

adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.[31]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[32]

Pada motivasi belajar mempunyai standar keunggulan. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah di capai selama ini. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi belajar juga merupakan kemampuan hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu itu sendiri. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswanya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik

---

[31] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), h. 55

[32] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (PT Rajagrafindo: Jakarta. 2011), h. 22

dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya didalam relasi yang baik peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusa mempelajarinya sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah".

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.[33]

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).[34]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi pembelajaran adalah suatu usaha diri yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan atau menumbuhkan keinginan untuk

---

[33] Emna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,* (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2017), h. 5

[34] Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,* (Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 2, tahun 2017)

melakukan kegiatan. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses yang baik dan maksimal. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar adalah merupakan tugas pokok utama bagi guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

c. Jenis-jenis Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[35]

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[36] Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah

[35] Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, 2015, h. 19

[36] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (cet.**X**; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.90

motivasi yang tercakupdalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi intrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu:

a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehungga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.

c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.

d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.

e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu diperlukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrensik

Motivasi ekstrensik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi ekstrensik adalah "motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar".[37] Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehinggah mendapat hadiah.

Motivasi intrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka

[37] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (cet.**X**; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.90

menumbuhkan motivasi ekstrensik. Pemberian motivasi ekstrensik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrensik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrensik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehinggah motivasi ekstrensik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Motivasi ekstrensik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehinggah dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.[38]

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.[39]

Menurut Slameto Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat

[38] Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, 2015. h. 20

[39] Emna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2017), h. 7

tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:[40]

1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikan maka mereka tidak akan mengalami masalah dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dari diri sendiri, yang meliputi:[41]

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) Kemampuan Mengelola Bahan Belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari

---

[40] Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), h. 22

[41] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.154.

segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses.

e) Kemampuan Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g) Kemampuan Berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentrasfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) Rasa Percaya Diri Siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

i) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi.

k) Cita-cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang selas tentang tokoh yang teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik.

Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Sekolah adalah

lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak memiliki oleh organisasi-organisasi lain.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorsng yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.[42]

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar individu, yaitu:

a) Guru Sebagai Pembina Siswa Dalam Belajar

Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud diri

[42] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124.

siswa, sebagai guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b) Sararana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, namun tidak menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Kebijakan Penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

e) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum, yang disusun berdasarkan kemajuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa tidak hanya dengan adanya motivasi saja melainkan sikap, dan daya minat siswa terhadap mata pelajaran yang ia pelajari.

B. Kajian Yang Relevan

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

1. Suhendri Wijaya, dengan judul "Faktor motivasi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas V SD N 13 Seluma.

   Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor motivasi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas V SD N 13 Seluma. Dari penelitian tersebut dapat di pahami bahwa motivasi murid di dalam proses belajar mengajar sangatlah membantu untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan memotivasi murid maka mereka akan mempunyai semangat, aktif, dan memusatkan perhatiannya di dalam belajar yang akan mewujudkan tujuan pembelajaran.[43]

   Perbedaan dengan penelitian sekarang ini antara lain : Penelitian yang dilakukan Suhendri Wijaya tahun 2007 mengenai faktor motivasi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika, berbeda dengan penelitian sekarang yang meneliti faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

   Persamaan yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

[43] Suhendri Wijaya, *Faktor Motivasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas V SD N 13 Seluma*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, STAIN Bengkulu 2007),h.22

1. Hasmira, dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarunggu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makasar".

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarunggu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarunggu pada faktor internal adalah minat belajar matematika kurang, sedangkan pada faktor eksternal pada lingkungan keluarga ialah kurangnya perhatian orang tua.[44]

   Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Hasmira tahun 2016 mengenai menganalisis kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian ini faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

   Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Ulfa Fauziah, dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribadang Makasar".

   Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X SMA Datuk Ribadang Makasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa prsentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas X SMA Datuk Ribadang mata pelajaran matematika minat 26,26%

[44] Hasmira, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarunggu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makasar*,(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar, 2016), h.30

(Rendah), motivasi 30% (Rendah), konsentrasi 46,67% (Sedang), kebiasaan belajar 30% (Rendah), intelegensi 20% (Sangat Rendah).[45]

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Ulfa Fauziah tahun 2007 mengenai analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X SMA sedangkan penelitian ini faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B SD.

Persamaan penelitian ini sama-sama kualitatif.

3. Ni'mah Mulyaning Tyas, dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD N di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang".

   Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD N di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung bilanagan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.[46]

---

[45] Ulfah Fauziah, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribadang Makasar,*(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), h.23

[46] Ni'mah Mulyaning Tyas, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD N Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang,*(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang), h. 33

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Ni'mah Mulyaning tahun 2016 mengenai analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV SD N di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang sedangkan penelitian ini faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD N 156 Seluma. Sekolah yang diteliti berbeda, kelas yang diteliti berbeda. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini untuk membantu supaya tidak terjadi penyimpanan dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

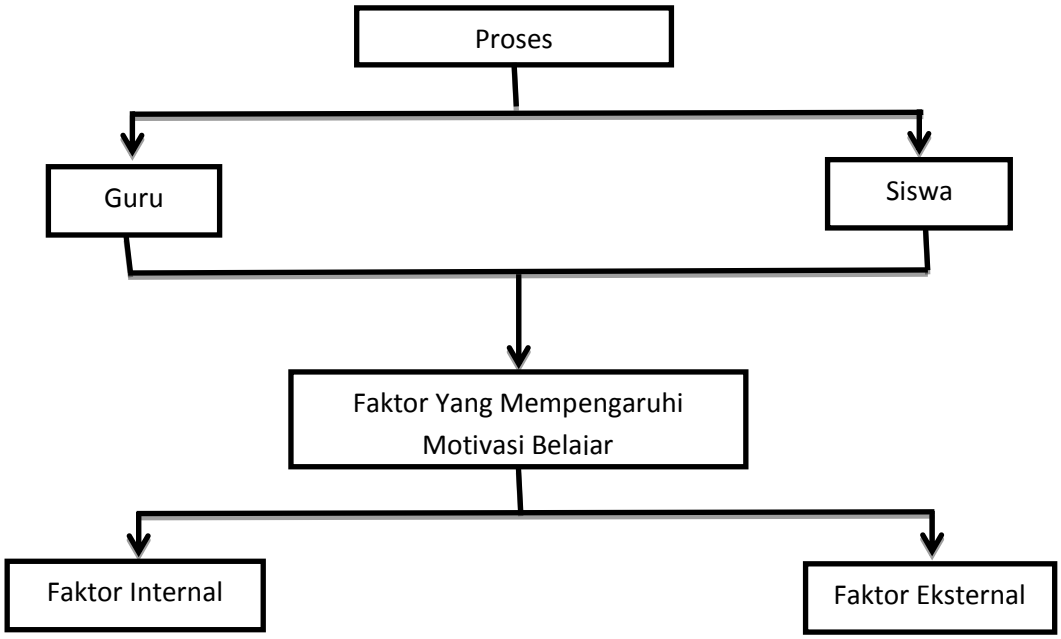

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, apabila tidak ada motivasi dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[47] Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia,dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.[48]

Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan bsaik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar muncul dari lingkungannya baik dari lingkungan dalam dirinya sendiri maupun muncul dari luar lingkunganya. Faktor internal dan faktor eksternal.

---

[47] M. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2004), h.5

[48] Supriadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013), h.6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskreftif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.[49] Sedangkan bersifat deskriftif karana penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi , penelitian ini di SD N 156 Seluma.

Oleh karena itu penelitian digolongkan dalam penelitan lapangan. Penelitian lapangan (*fleld research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh darinsasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden memalui instrumen pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.

B. Sumber Data

1. Data Primer

   Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, wali kelas, dan 13 siswa kelas III B di SDN 156 Seluma.

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9-11

sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah peneliti menggunakan sumber data berupa interaksi dari pada perilaku para perserta didik itu sendiri dalam kesehariannya di sekolah, dengan mengaitkannya dengan permasalahan-permasalahan penelitian serta pedoman buku tentang pengembanga pembelajaran matematika. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah SD N 156 Seluma.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research.* Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

   Dalam teknik observasi ini saya menggunakan data berupa teknik observasi terstruktur. Observasi jenis ini dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktivitas-aktivitas atau fenomena-fenomena apa saja yang perlu diperhatikan. Format pencatatan data juga terlebih dahulu dibuat secara spesifik, sehingga observasi yang dilakukan menjadi lebih efisien dan waktu yang diperlukan lebih pendek. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini antara lain: keadaan lingkungan sekolah, keadaan kegiatan

pembelajaran di dalam kelas, permasalahan yang ditemui di dalam pembelajaran, keluhan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Adapun format kisi-kisi observasi penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Penelitian

No	Aspek yang di observasi	Indikator	Format
1	Lokasi dan Keadaan Sekolah	1. Profil sekolah a. lokasi penelitian b. keadaan sekolah 2. Sarana dan prasarana sekolah a. sarana yang ada di sekolah b. prasarana yang ada di sekolah	Ceklist, wawancara
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	Wawancara
3	Perangkat pembelajaran matematika	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2. Silabus	Wawancara

2. Interview atau Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SDN 156 Seluma. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik pada siswa SD Negeri 156 Seluma.

Adapun konteks format wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara tak terstruktur, atau sering juga disebut wawancara mendalam,

yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis), dan jawabanya tergantung pada pertanyaan yang diberikan kepada informan.

3. Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat dalam kegiatan proses penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesehatan (validalitas) dan keandalan (realibilitas). Sesuai dengan karakteristik peneliti, di mana ada kriteria atau standar yang harus analisis guna untuk keabsahan data hasil penelitian.[50]

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu ada yang terkumpul didestrifikasikan dan dianalisis dengan cara di klarifikasikan serta di interprestasikan secara kualitatif dari awal hinggah akhir penelitian[51]. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk melihat gambaran

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 243

[51] Miles dan Huberman, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D, bandung alfabeta. H.247

kehidupan perilaku. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar gejala yang diselidiki.

Pada metode deskriptif kualitatif ini data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara penilaian data, pengecekan ulang dan pengambilan keputusan serta veritifikasi yang dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara nyata dan objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif. Ada empat model analisis komponen pengertian, yaitu :

1. Tahap Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang didapatkan di lapangan langsung ditulis setelah itu diketik dengan rapi dan sistemaris. Data yang diperoleh akan sangat banyak dan beragam, maka dari itu laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika oleh siswa di SD Negeri 156 Seluma.

2. Display data

Display ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, maka dalam hal itu peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, yaitu dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan awal hasilnya bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

4. Tahap vertifikasi

Tahap terakhir yaitu tahap vertifikasi yang merupakan suatu proses pengecekkan kesimpulan yang telah dibuat. Akan tetapi, jika kesimpulan diragukan, maka dapat dilakukan proses pengumpulan data baru dan terhadap data yang dilakukan pembuktian data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 156 Seluma

1. Riwayat Singkat SD Negeri 156 Seluma

SD N 156 Seluma terletak di Jalan Merdeka Pasar Tais No.3 Kode Pos 38576 Kecamatan Seluma Provinsi Bengkulu, sekolah dasar ini didirikan pada tahun 1989 dengan luas tanah sekitar 3000 M^2. Pada tahun 1896-2001 di lokasi ini berdiri SD N 2 dan SD N 3 Tais. Tahun 2001-2002 kedua SD ini menjadi satu yaitu 40 Tais. Tahun 2003 kedua SD ini kembali beruba nama menjadi SD N 3 Tais. Tahun 2003-2007 berubah nama kembali menjadi SD N 38 Seluma, dan Tahun 2007 sampai sekarang menjadi SD N 156 Seluma.[52]

Dengan berdirinya SD N 156 Seluma yang keberadaannya sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar, komponen sekolah dan masyarakat sekitarnya untuk terus berbuat agar sekolah tersebut dapat menuju perubahan positif. Inilah yang membuat SD Negeri 156 Seluma bisa berprestasi dengan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Keadaan situasi dan kondisi SD Negeri 156 Seluma aman, nyaman dan sejuk serta bersih. Lingkungan sekolah terletak di jalan lintas tais dan dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang, serta dilengkapi dengan tanaman sekolah yang cantik di setiap depan kelas juga gedung sekolah.

[52] Kutipan Arsip TU SD Negeri 156 Seluma tahun 2020

Dengan kondisi sekolah seperti ini dapat membuat kenyaman bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar walaupun dekat dengan jalan lintas. Sekolah ini sudah layak dikatakan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman bagi siswa maupun bagi guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 156 Seluma
   a. Visi SD Negeri 156 Seluma yaitu " Menjadi sekolah terpercaya untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar menuju sekolah unggul dalam berprestasi, bermoral menguasai EPTIK dan agama".
   b. Misi SD Negeri 156 Seluma
      1.) Meningkatkan Profesoinal guru yang merupakan ujung tombak lajunya prestasi siswa.
      2.) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.[53]
      3.) Membuatkan sumberdaya manusia yang aktif, keatif dan inovatif.
      4.) Menumbuhkan dasar-dasar kemanpuan baca tulis hitung.
      5.) Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti luhur terhadap komponen sekolah.
      6.) Meningkatkan kegiatan keagamaan, penataan lingkungan sekolah dan mengoptimalkan kegiata ektrakulikuler.

[53] Kutipan Arsip SD Negeri 156 Seluma Tahun 2020.

7.) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.[54]

c. Tujuan SD Negeri 156 Seluma

1.) Siswa beriman dan bartaqwa kapada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2.) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidkan pada jenjang yang lebih tinggi.

3.) Mengenal dan mencintai bahasa, bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

4.) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mendapat pengembangan diri secara terus menerus.[55]

3. Data Guru dan Staf SD Negeri 156 Seluma

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 156 Seluma

No	Nama	L/P	Jabatan	Status kepegawaian
1.	Umardin , S.Pd.SD	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sutrimiha, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS
3.	Zumratul Ambia, A.Ma.PD	P	Guru Kelas	PNS
4.	Ermalaili, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS
5.	Herneli Justi, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6.	Eliya Puspadarini, S.Pd	**P**	Guru Kelas	PNS
7.	Marzita Hayati B, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
8.	Mizati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	PNS
9.	Asmawati,S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS
10.	Desi Susanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	PNS
11.	Ricke Leosita Utami, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
12.	Melya Hernaini, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS

[54] Kutipan Arsip SD Negeri 156 Seluma Tahun 2020.
[55] Kutipan Arsip SD Negeri 156 Seluma Tahun 2020.

13.	Novi Sapitri, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
14.	Dian Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
15.	Sri Rahma, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
16.	Yetti Apriani, S,Pd.SD	P	Guru MaPel	HONOR
17.	Erna Yulisti, S.Pd,SD	P	Guru MaPel	HONOR
18.	Eka Budianto	L	Guru MaPel	HONOR
19.	Antoni, S.KOM	L	Guru MaPel	HONOR
20.	Geri Noto Susanto, S.Pd	L	Guru MaPel	HONOR
21.	Deva Sapitri	P	Guru MaPel	HONOR

(Sumber: Arsip TU SD Negeri 156 Seluma Tahun 2020)

4. Keadaan Siswa Kelas III (Tiga) B SD Negeri 156 Seluma

   a. Jumlah Siswa Kelas III B

Jumlah siswa kelas III B SD Negeri 156 Seluma jumlahnya sebanyak 25 orang, data tersebut diambil berdasarkan wali kelas III B SD Negeri 156 Seluma, jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 13 orang.

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas III(Tiga) B SD Negeri 156 Seluma

NO	**NAMA SISWA**	**L/P**
1.	Adam Gibran Surya Al-Bakari	L
2.	Aisyah Nofty Ansyori	P
3.	Algapain Pinandio Putra	L
4.	Alivya Afrina Latifa	P
5.	Bunga Haryani	P
6.	Dimas Arsyl Putra	L
7.	Efitra Ariansyah	L
8.	Felly Afrita	P
9.	Fikri Ibnu Herlison	L
10.	Hervina Cahya Renata	P
11.	Khazanah Pratama	P

12.	Keysha Aprilia	P
13.	Maimuunah Anoheta	P
14.	Marchel Andika Setiawan	L
15.	Muhammad Andriansyah	L
16.	Muhammad Fahri Aprian Putri	L
17.	Muhammad Ghaniy Brian Afri	L
18.	Rada Anjelica	P
19.	Ronaldi Andesta	L
20.	Sintia Riensta	P
21.	Sofia Salma	P
22.	Sona Chrsya Febrian	L
23.	Vellicya Dea Satriawan	P
24.	Yusuf Ega Saputra	L
25.	Zakiah Orvala Kartika	P

(Sumber: Arsip Wali Kelas III(Tiga)B SD Negeri 156 Seluma Tahun 2020)

b. Kegiatan Siswa

Siswa SD Negeri 156 Seluma menyelenggarakan kegiatan pendidikan setiap harinya dari hari Senin sampai Sabtu, senin sampai kamis yang mulai dari pukul 07:30 sampai dengan pukul 12:10 WIB, sedangkan jum'at sampai sabtu pukul 11:30 dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 35 menit per jam dengan dua kali istirahat selama 15 menit.

Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 12:05 WIB karena pada hari senin sekolah melaksanakan upacara bendera merah putih dengan waktu dimulai dari

pukul 07:30 sampai 08:00 WIB. Pada hari jum'at dilaksanakan kultum pagi untuk seluruh siswa dan guru SD Negeri 156 Seluma.

Dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah hanya dilakukan oleh siswa dan guru setiap harinya. Sehinggah lingkungan sekolah terjaga, ruang kelas siswa dan ruang kepala sekolah, guru dan staf setiap hari sekolah dibersihkan oleh petugas kebersihan. Sehinggahnya kebersihannya lebih terjaga.

1.) Pekaranagan sekolah. SD Negeri 156 Seluma memiliki halaman yang tidak terlalu luas, dilingkungan sekolah sudah disemen walaupun hanya sebagian.
2.) Perpustakaan. SD Negeri 156 Seluma memiliki perpustakaan sistem pengelolaannya belum memadai sehingga pelayanan belum memadai, dan buku-buku juga sebagian mulai rusak, ruangan juga agak sempit dan didalamnya tidak ada kursi sehingga pengunjung kurang nyaman di dalam perpustakaan tersebut.
3.) Media pengajaran olahraga. Sebagian pendukung pengajaran olahraga di SD Negeri 156 Seluma dibidang olahraga sekolah hanya menyediakan bola voly, bola kaki, catur.
4.) Pengadaan air. Sedangkan pendukung kebutuhan air di SD Negeri 156 Seluma menggunakan air sumur kurang memadai.
5.) Penerangan. Penerangan di SD Negeri 156 Seluma mengoperasikan arus listrik untuk penerangan dan penggunaan laptop dan air panas untuk minum guru.

6.) Kamar kecil. SD Negeri 156 Seluma juga memiliki fasilitas yang penting linanya yaitu kamar kecil/WC sebagai saran yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kenyaman dan kebersihan sekolah. SD Negeri 156 Seluma memiliki 2 ruang WC, dimana 1 ruangan untuk kepala sekolah dan guru, 1 ruangan untuk siswa.

B. Fakta Temuan Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan mempaparkan fokus dari penelitian ini yaitu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SD Negeri 156 Seluma, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitiaan kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitiaan kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka penelitian harus mempaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang tealah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan.

Fokus pada penelitian ini adalah wawancara dengan tiga belas orang narasumber yang menjadi informan. Untuk itu penulis mengunjungi SD Negeri 156 Seluma dan melakukan wawancara ketika informan sedang tidak

sibuk (ketika waktu luang) dan dalam suasana keakraban. Penulis melakukan wawancara di dua tempat seperti ruang kepala sekolah dan ruang kelas.

C. Interprestasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B SD Negeri 156 Seluma. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 156 Seluma:

1. Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa dapat diperoleh data bahwa pembelajaran matematika kurang diminati oleh para siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut:

> "Proses belajar mengajar matematika berlangsung seperti biasa, siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, sedangkan suasana saat pembelajaran matematika di setiap kelas di sekolah ini memang lebih menegangkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain".[56]

> "Kalau pembelajaran matematika siswa secara umum kurang diminati oleh siswa, jadi itu yang menyebabkan hasil belajar mereka kurang optimal, mungkin salah satunya karena mindset siswa itu sendiri yang sulit untuk mempelajari pelajaran matematika".[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmawati,S.Pd.SD dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika siswa secara umum masih belum mencapai maksimal, beberapa siswa masih belum mencapai nilai KKM

[56] Wawancara Dengan Bapak Umardin, S.Pd. sd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 11 Januari 2021.

[57] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 12 Januari 2021.

75. Ini disebabkan beberapa faktor diantaranya minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran matematika.

2. Kondisi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas III diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih kurang optimal, karena ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Ini dibenarkan oleh bapak Umardin, S.Pd.SD sebagai berikut :

> "Secara umum hasil belajar siswa kelas III ini terutama pelajaran matematika masih terbilang belum maksimal mbak, ini disebabkan karena kurang minat siswa untuk mengikuti proses belajar matematika tersebut".[58]

Hal yang sama juga diakui oleh ibu Asmawati,S.Pd.SD bahwa hanya sebagian siswa yang kurang suka dengan pembelajaran matematika:

> "Saat pembelajaran matematika, suasana di kelas kurang menyenangkan dan sebagian siswa kurang tidak menyukai mata pelajaran matematika. karena itulah, siswa sulit menyerap mata materi yang dipelajari, sehingga saat ujian hasil belajar matematika siswa banyak yang rendah. Sedangkan proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa, guru memberikan materi dan rumus kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang guru berikan atau menjawab soal di buku cetak."[59]

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa, seperti siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika, siswa tidak memahami materi pembelajaran matematika, tindakan siswa jika tidak bisa mengerjakan PR matematika,

---

[58] Wawancara Dengan Bapak Umardin, S.Pd. sd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 13 Januari 2021.

[59] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 14 Januari 2021.

ketika jawaban siswa yang dikerjan di papan tulis salah, sikap siswa ketika ada teman yang menyanggah jawabannya, reaksi siswa ketika guru menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal matematika,ketika guru sedang menjelaskan materi matematika, ketika tidak jelas dengan materi yang di jelaskan oleh guru apa yang dilakukan siswa, ketika tidak dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan guru

3. Cara Guru dalam Memberikan Evaluasi Belajar Kepada Siswa

Cara guru dalam memberikan evaluasi belajar kepada siswa, terkhusus mata pelajaran matematika yakni dengan memberikan latihan, memberikan kisi-kisi soal. Ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asmawati,S.Pd.SD juga mengungkapkan cara memberikan evaluasi belajar kepada siswa:

> "Dengan cara memberikan latihan-latihan dan pada saat MID semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru."[60]

Ini dibuktikan dengan pendapat beberapa siswa yang mengungkapkan sebagai berikut :

> "Ibu guru memberi soal-soal yang kadang-kadang cukup susah mbak, jadi saya tidak bisa menjawabnya, atau bisa menjawab hanya beberapa soal saja, tidak bisa mendapat nilai 100".[61]

> "Cara guru dalam memberikan evaluasi belajar biasanya kami di suruh mengerjakan ke depan menjawab soal di papan tulis, yang betul diberi hadiah pensil atau pena, tepuk tangan".[62]

---

[60] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 15 Januari 2021.

[61] Wawancara Dengan Felly Afrita Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 16 Januari 2021.

[62] Wawancara Demgan Fikri Ibnu Herlison Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 18 Januari 2021.

> "Ibu guru kadang memberi kami soal-soal, ada yang silang-silang, ada yang jawab titik-titik, kalo sudah selesai nanti di ponten sama ibuknya, terus di suruh di paraf sama orang tua".[63]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di atas, dapat penulis pahami bahwa cara guru dalam memberikan evaluasi belajar kepada siswa, terkhusus mata pelajaran matematika yakni dengan memberikan latihan, memberikan kisi-kisi soal. Selain itu dari segi siswa evaluasi belajar yang diberikan seperti mengerjakan soal yang ada di papan tulis, kemudian diberikan soal latihan esai maupun pilihan ganda dan sebagainya.

4. Cara Guru memberikan pujian atau hukuman kepada siswa

Cara memberikan pujian atau hukuman kepada siswa Seperti yang dipaparkan oleh ibu Asmawati,S.Pd.SD guru kelas III B:

> "Cara yang dilakukan dalam memberikan pujian atau hukuman kepada siswa dengan cara memberikan pujian seperti tepuk tangan, atau saya berikan pensil maupun pena, sebagai motivasi anak untuk aktif dalam belajar. Kalau hukumanya itu kami berikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, berarti itu menunjukkan bahwa siswa lalai, sehingga wajar jika diberikan hukuman, namun hukumanya tetap harus sifatnya mendidik. Seperti misalnya hukumanya itu membersihkan wc, membersihkan taman kelas, membawa sapu dan sebagainya"[64]

Diakui oleh Adam siswa kelas III B, yang tidak menyukai pembelajaran matematika, karena:

---

[63] Wawancara Demgan Muhammad Andriansyah Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

[64] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 20 Januari 2021.

> "Materi yang saya pelajari dari matematik, makin lama makin sulit rumus pemecahnya. Ditambah materi yang makin banyak, jadi kurang suka dengan mata pelajaran matematika."[65]

Keysha siswa kelas III B ketika guru memberikan tugas matemtika yang belum didipahami:

> "Saya sering terlambat menangkap dan menjawab contoh soal yang diberikan guru. Rasanya tidak mau masuk kalau sedang pelajaran matematika."[66]

Maimuunah siswa kelas III B juga mengungkapkan ketika tidak bisa mengerjakan PR pelajaran matematika:

> "Orang tua saya yang mengerjakan PR saya ."[67]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa ketidaksukaan siswa saat pembelajaran matematika membuat hasil belajar siswa kelas rendah tidak sesuai standar yang ingin dicapai oleh guru. Selanjutnya cara guru dalam memberikan pujian atau hukuman kepada siswa dengan cara memberikan pujian seperti tepuk tangan, atau diberikan pensil maupun pena, dengan tujuan untuk motivasi anak untuk aktif dalam belajar. Kemudian hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, namun hukumanya tetap harus sifatnya mendidik. Seperti misalnya hukumanya itu membersihkan wc, membersihkan taman kelas, membawa sapu.

---

[65] Wawancara Dengan Adam Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 21 Januari 2021.

[66] Wawancara Demgan Kesyah Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 22 Januari 2021.

[67] Wawancara Dengan Maimuunah Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 23 Januari 2021.

5. Metode yang digunakan Guru dalam Menjelaskan Pembelajaran Matematika

Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika di kelas, ibu Asmawati,S.Pd.SD wali kelas III B mengungkapkan:

> "Metode yang digunnakan, menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab."[68]

Algapain siswa kelas III B, mengungkapkan apabila kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru maka:

> "Saya tidak bertanya kepada guru dan hanya diam saja."[69]

Apabila siswa terlihat mulai jenuh mengikuti pelajaran matematika, yang dilakukan ibu Asmawati,S.Pd.SD untuk membangkitkan motivasi atau semangat belajar siswa:

> "Ketika siswa mulai jenuh dalam proses pembelajaran, maka yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi dengan memberi semangat dengan cara mengajak murid bernyanyi."[70]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat penulis pahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada siswa adalah dengan menggunakan metode belajar ceramah, penugasan dan tanya jawab.

---

[68] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 25 Januari 2021.

[69] Wawancara Dengan Algapain Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 26 Januari.

[70] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 27 januari 2021.

6. Peran Serta Orang tua dalam Kegiatan Belajar Matematika

Peran orang tua sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar di rumah. Selain itu faktor teman bermaina, teman bisa menjadi motivator dalam belajar, begitu juga sebaliknya, teman bisa membuat siswa jadi malas belajar. hal ini lah yang dirasakan oleh Bunga Haryani dan M. Ardiansyah siswa kelas III B, di mana teman-temannya tidak suka dengan matematika dan hanya mengajaknya bermain daripada belajar.

> "Teman-teman saya juga tidak belajar matematika, jadi saya tidak merasa bodoh sendiri, apalagi semua teman saya nilai matematikanya juga jelek."[71]

Ibu Asmawati,S.Pd.SD wali kelas III B juga mengungkapkan peranan orang tua dalam kegiatan pembelajaran matematika di rumah:

> "Selain guru di sekolah, orang tua juga berperan penting dalam proses pembelajaran matematika di rumah, karna ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika oran tua membantu mengatasinya kesulitannya dengan cara mencari guru privat bukan mengerjakan tugas anaknya."[72]

Bapak Umardin, S.Pd, SD juga menjelaskan mengapa teman sepermainan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika belajar:

> "Teman-teman bermainan menjadi salah satu penyebab nilai siswa rendah, karena siswa tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus saat teman-temannya mendapatkan nilai yang sama."[73]

---

[71] Wawancara Dengan Bunga Haryani Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 28 Januari 2021.

[72] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 29 Januari 2021.

[73] Wawancara Dengan Bapak Umardin, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 30 Januari 2021.

Kriteria teman bermain dan peranan orang tua dirumah penting dalam peserta didik, karna orang tua harus mengetahui mengapa anak mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran matematikanya dan mencari faktor si anak.

7. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas III

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keala sekolah, wali kelas dan siswa diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan beberapa faktor, diantaranya diungkapkan oleh bapak Umardin kepala sekolah SD Negeri 156 Seluma:

> "Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya matematika saja, namun seluruh pembelajaran secara umumnya ada 2 faktor biasanya, yakni: faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern itu diartikan sebagai faktor internal yang berasal dari dalam diri sisiwa itu sendiri, misalnya saja kemauan siswa yang kurang berminat untuk mengikuti proses belajar, kemudia misalnya contoh lainnya adalah kemampuan siswa sendiri, jadi kemampuan siswa dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu untuk mengikuti proses belajar seperti matematika, ipa dan sebagainya. Kemudia faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya dari faktor lingkungan siswa itu yang tidak mendukung adanya kegiatan belajar, dari faktor orang tua siswa, dan sebagaina, dari gurunya yang mengajar juga bisa, jadi seperti itu ya mbak".[74]

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, faktor ini terjadi karena dua hal, yaitu faktor

[74] Wawancara Dengan Bapak Umardin, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 01 Februari 2021.

internal dan faktor eksternal. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh ibu Asmawati,S.Pd.SD wali kelas III B:

> "Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kemampuan siswa."[75]

Sama halnya yang diakui oleh Sofia siswa kelas III B, dia mengakui pada saat jawaban yang dikerjakan dipapan tulis :

> "Saya mengelami kurang paham apa yang di jelaskan guru dalam menerima materi matematika , karena kurangnya daya serap dan tidak bisa mengerjakannya."[76]

Hal yang sama juga dirasaan Dimas Arsyl Putra pada saat jawaban yang dikerjakan dipapan tulis adalah salah:

> "Saya tidak mengerti dengan pembelajaran matematika yang sangat sulit. Rumus-rumus dalam matematika membuat saya pusing. Saya juga takut jika waktu pembelajaran matematika."[77]

Rada Anjelica kelas III B juga mengungkapkan ketidaksuka-annya terhadap mata pelajaran matematika:

> "Saya benar-benar tidak suka dengan matematik. Kalau bisa matematika tidak dijadikan mata pelajaran di sekolah dasar." [78]

Dalam proses belajar mengajar jika terdapat siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dialami oleh ibu Asmawati,S.Pd.SD wali kelas III B:

> "Dengan memberikan teguran seperti menasehatinya, agar siswa tersebut kondusif dalam belajar."[79]

---

[75] Wwancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tangggal 02 Februari 2021.

[76] Wawancara Dengan Sofia Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 03 Februari 2021.

[77] Wawancara Dengan Dimas Arsyl Putra Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tangggal 04 Februari 2021.

[78] Wawacara Dengan Rada Anjelica Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 05 Februari 2021.

[79] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 06 Februari 2021.

Sikap siswa ketika ada teman yang menyangga jawabannya, diakui oleh Yusuf Ega Saputra kelas III B:

> "Hanya diam dan saya maunya keluar kelas saja, karena saya tidak akan bisa mengerjakan soal dan ."[80]

Felly Afrita siswi kelas III B, ketika guru menyuruh maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal dipapan tulis.

> "Saya tidak berani untuk maju kedapan, karna tidak mengerti mengerjakan soal dipapan tulis."[81]

Ketika guru sedang menjelasakan materi matematika, diungkapkan oleh Rionaldi Andesta siswa kelas III B:

> "Saya ribut dan tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran matematika."[82]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran matematika di kelas III B, dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis mengetahui proses belajar mengajar matematika kelas III B. Suasana belajar saat pembelajaran matematika terbilang tegang dibandingkan dengan pembelajaran lainya, karena sebagian siswa kurang menyukai pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa masih ada yang rendah.

8. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IIIB SDN 156 Seluma

---

[80] Wawancara Dengan Yusuf Ega Saputra Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 08 2021.

[81] Wawancara Dengan Felly Afrita Siswa Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tangggal 09 Februari 2921.

[82] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 10 Februari 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian diperoleh data informasi sebagai berikut :

> "Kalau dari pihak sekolah upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan atau penambahan sumber-sumber buku belajar anak, agar anak lebih giat untuk membaca. Kemudian, menyediakan media pembelajaran yang terbaru sesuai dengan pembelajaran. Kemudian guru-guru kita lakukan pelatihan atau penataran".[83]

> "Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mencoba menggunakan media pembelajaran yang konkret, seperti misalnya benda-benda sekitar yang mudah dipahami oleh siswa. Yang kedua adalah dengan memberikan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari".[84]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kepala sekolah dan guru kelas III, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah diantaranya adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang *ter-up to date* sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 16 Seluma mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran matematika, maka dapat dipahami bahwa berdasarkan observasi

---

[83] Wawancara Dengan Bapak Umardin, S.Pd. sd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 156 Seluma, Pada Tanggal 11 Februari 2021.

[84] Wawancara Dengan Ibu Asmawati,S.Pd.SD Selaku Wali Kelas III B SD N egeri 156 Seluma, Pada Tanggal 12 Februari 2021.

awal diketahui bahwa kemampuan siswa sehinggah hasil belajar siswa rendah. Saaat melakukan observasi, penulis mengetahui dari hasil belajar siswa hanya 12 orang (48%) dari 25 siswa kelas III B yang mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 13 orang (52%) lainya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika, hanya sebagian kecil dari siswa yang menyukai matematika. Hal ini juga tidak terlepas dari permasalahan dimana kondisi lingkungan siswa, ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B SD Negeri 156 Seluma.

Sebagaiman diketahiui bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau mengajar.[85] Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan belajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah pembelajaran matematika.

Keinginan dan keterbatasan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Namun, setiap peserta didik memiliki keinginan dan keterkaitan yang tidak sama dalam mengikuti proses belajar di kelas. Kegiatan belajar bergantung pada keinginan

[85] Fatrima Santri Syafitri,*Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika,2016), h.29.

atau dorongan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika tanpa motivasi.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi dapat dikaitakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah belajar kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat tercapai.

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis,[86] yaitu: (1) Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik, adalah keinginan siswa untuk belajar sanagat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat. guru sebagai pembina dalam belajar Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud diri siswa, sebagai guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

[86] Rosma Hartini,*Strategi Belajar Mengajar*, 2015, h.19.

Sehingga dengan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berasal dari faktor internal, seperti: kemampuan siswa dan faktor eksternal: kondisi lingkungan sosial dan guru sebagai pembina siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B SD N 156 Seluma, yaitu:

1. Kemampuan Siswa

   Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengankemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

2. Kondisi Lingkungan Siswa

   Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

3. Guru Sebagai Pembina Siswa Dalam Belajar

   Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud diri siswa, sebagai guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang *ter-up to date* sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B SD N 156 Seluma:

1. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B: Pertama kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karna kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya; Kedua kondisi lingkungan siswa, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.; Ketiga guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.
2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang *ter-up to date* sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

B. Saran-saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan refrensi untuk memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa umumnya pada semua mata pelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika, terutama pada faktor sarana dan prasarana.
2. Bagi guru, hendaknya guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.
3. Bagi peserta didik, berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya peserta didik dapat lebih meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aryad Adzar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian. Jakarta* : Rineka Cipta.

Baharudin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogyakarta : Ar-ruzz Media.

Dewi Kartini Vera. Vol 06-No.04-Desember 2014 ISSNNo.2086-9681. *Peningkatan Kemam -ampuan Pemahaman Matematika dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SM -P Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing.* Jurnal saintech

Dalyono Muhammad. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Djali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika BelajarSiswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Hartini Rosma. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu.

Hamalik Oemar. 2001. *Prosess Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mujiono dan Dimyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Martono Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Saputri II Restu. 2018. *Penggunaan Metode Pembelajaran Jarimatika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Bengkulu.

Santri Fatrima. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Matematika.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenademedia Group

Sumantri Mulyani dan Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sadulloh Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata Sumardi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.

Usman, Husnaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Vancleave Janice. 1991. *Matematika Untuk Anak*. Canada : Refrence and Tread Group.

Widi Endang Winarmi. 2018. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Walgito Bimo. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Fakultas UGM.